

<b>Accepted:</b> Oktober 2021	<b>Revised:</b> November 2021	<b>Published:</b> Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah (Ketrampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII D MTsN 5 Kediri**

**Eni Ernawati**

MTsN 5 Kediri

*e-mail:* eni@mtsn5kediri.sch.id

### **Abstract**

*The lack of interest in student learning and the lack of students in the process of learning Arabic in the classroom, especially in the achievement of maharah qiro'ah at a low level of student learning outcomes, then problems arise because of the inaccuracy of the methods used by teachers in teaching or often called the use of methods that touch students.. This research is a Class Action Research (PTK) as many as 2 cycles, in each cycle stages are carried out. In the precyclical, pay attention to the data of student observation results with the technique of using questionnaires / interviews and found results that did not reach the Minimum Completeness Creteria (KKM), then improvements were made with two cycles by going through the stages of planning and preparation, implementation, observation (observation), and reflection. From the results of learning improvements that have been carried out through two cycles, it can be concluded that the application of the Qowaid Wa Tarjamah method can improve the learning outcomes of class VII D MTsN 5 Kediri students in arabic language learning, especially maharah qiro'ah. Before the application of the Qowaid Wa Tarjamah method in the pre-cycle of student learning outcomes 68 on average with a percentage of completion of 60%, after applying the Qowaid wa Tarjamah method in the first cycle, the average student outcome rose to 80 with a percentage of 86.6%, because the results have not reached KKM, then another cycle 2 research is carried out, in cycle 2, student results can reach KKM after getting a more detailed understanding of maharah qiro'ah, and results can achieve a complete score of 100% with the average student score.*

**Keywords:** *Qowaid wa tarjamah method, maharah qiro'ah, Arabic language learning*

### Abstrak

*Kurangnya minat belajar siswa dan minimnya siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas terutama pada pencapaian maharah qiro'ah pada tingkat hasil belajar siswa yang rendah, kemudian muncul pula permasalahan karena kurang tepatnya cara yang digunakan guru dalam mengajar atau sering disebut penggunaan metode yang menyentuh pada siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) sebanyak 2 kali siklus, disetiap siklus dilakukan tahapan-tahapan. Pada prasiklus memperhatikan data hasil observasi siswa dengan teknik penggunaan angket / wawancara dan ditemukan hasil yang tidak mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian barulah dilakukan perbaikan dengan dua siklus dengan melalui tahapan perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, pengamatan ( observasi ), dan refleksi. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Qowaid Wa Tarjamah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D MTsN 5 Kediri pada pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah qiro'ah. Sebelum penerapan metode Qowaid Wa Tarjamah pada pra siklus hasil belajar siswa 68 rata-rata dengan prosentase ketuntasan 60 %, setelah diterapkan metode Qowaid wa Tarjamah pada siklus pertama hasil rata-rata siswa naik menjadi 80 dengan prosentase 86,6 %, dikarenakan hasil belum mencapai KKM, maka dilakukan lagi penelitian siklus 2, di siklus 2 inilah hasil siswa sudah bisa mencapai KKM setelah mendapat pemahaman yang lebih detail lagi terkait maharah qiro'ah, dan hasil bisa mencapai nilai yang tuntas 100% dengan rata-rata nilai siswa.*

**Kata kunci :** *Metode qowaid wa tarjamah, maharah qiro'ah, pembelajaran bahasa Arab*

### Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang dipakai di dunia. Keistimewaan bahasa Arab adalah sebagai bahasa Al-Qur'an dimana Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. Bagi siswa madrasah mempelajari bahasa Arab adalah wajib karena termasuk dalam kurikulum Pendidikan. Selain itu mengasah kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sangat dituntut sebagai kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Seiring berjalannya waktu masih banyak ditemui dilapangan Sebagian siswa masih saja ada yang belum bisa atau masih kurang kemampuan membacanya. Dimana dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat ketrampilan (*maharah*) yang wajib dicapai peserta didik, yaitu ketrampilan membaca (*maharah qiro'ah*), ketrampilan menulis (*maharah kitabah*), ketrampilan mendengar (*maharah istima'*) dan ketrampilan berbicara (*maharah kalam*).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang seharusnya tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, sebab kita sudah mengenalnya sejak islam datang. Namun lamanya waktu ternyata belum tentu menjamin bahasa itu dapat dikuasai secara maksimal, bahkan sering kita mendengar keluhan peserta didik dan kesan sebagian masyarakat bahwa bahasa Arab itu sulit dan belajar bahasa Arab tidak semudah belajar bahasa Inggris dan bahasa asing lain. Bahkan ada yang menganggap bahwa bahasa Arab merupakan momok kedua setelah mata pelajaran matematika.

Paparan Ghazzawi menyatakan, bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara demikian pendapat Arsyad (2010). Selain itu, karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama islam sedunia, maka tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan arab atau bukan.<sup>1</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungan maknanya. Selain itu deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam. Abdul Hamid bin Yahya berkata “Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar”.. Demikian pendapat Arsyad (2010).

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist serta kitab-kitab lainnya. Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama islam dengan baik, haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab.<sup>2</sup>

Dengan melihat penjelasan di atas sangat jelas bahwa mempelajari bahasa Arab sangat penting, selain itu cara pengucapan dan pelafalan juga harus diperhatikan. Dan masih juga sering dijumpai banyak peserta didik yang masih kurang kemampuan membacanya terutama bagi mereka yang berasal dari sekolah umum (SD) dan disebabkan oleh faktor lain termasuk diantaranya lingkungan dan keluarga. Maka dari itulah peneliti mengambil judul “*Penerapan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah (Ketrampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN 5 Kediri*” . Pada penelitian ini

---

<sup>1</sup> Mukhoyyaroh, *Metode Membaca Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Pustaka Media Baru, 2020), 2

<sup>2</sup> Ibid, 2

penulis membatasi penelitian ditujukan pada siswa kelas VII D tahun pelajaran 2021-2022 semester genap.

## Metode

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Hosnan mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan<sup>3</sup>.

Sedangkan menurut Daryanto, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan<sup>4</sup>. Dari definisi di atas dapat dicermati bahwa pendekatan saintifik merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan partisipasi dan keaktifan siswa. Komponen Aktivitas Ilmiah Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Sani memiliki tahapan proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mencoba atau mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan<sup>5</sup>.

Sumber data dalam penelitian diambil dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. pengumpulan data diperoleh dari :

1. Data observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengungkapkan pengetahuannya terkait penerapan strategi Demonstrasi.

---

<sup>3</sup> M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34

<sup>4</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) 51

<sup>5</sup> Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum. 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 53

2. Dokumentasi, dipergunakan untuk mengambil dokumentasi pada saat proses pembelajaran berupa foto aktivitas siswa ketika penerapan strategi Demonstrasi.

Adapun Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
2. Angket / Kuosioner
3. Tes Lisan
4. Tes Tulis
5. Foto atau dokumentasi kegiatan

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaan adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan layanan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar serta mengembangkan ketrampilan guru dalam menangani berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) beberapa siklus dengan menggunakan model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model action research menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari empat komponen yaitu : planning, implementing, observing, dan Refleksi. 9 Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan kelas (perencanaan) yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap 3 : Observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Tahap 4: Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi

## **Pembahasan**

### **A. Penerapan Metode *Qowaid Wa Tarjamah* Dalam Meningkatkan Maharah *Qiro'ah* (Ketrampilan Membaca) Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII D MTsN 5 Kediri**

#### **1. Kegiatan Pra Siklus**

##### **a. Penerapan Metode *Qowaid Wa Tarjamah***

Metode pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus

ditempuh oleh peserta didik di MTsN 5 Kediri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab terutama untuk *maharah qiro'ah* serta memiliki kecakapan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui penerapan metode *qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu para guru bahasa Arab dalam mencapai tujuannya.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik artinya, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya mengarahkan saja, seperti di MTsN 5 Kediri guru membacakan teks bacaan bahasa Arab yang telah dipelajari, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan bahasa Arab secara bergilir. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab. Adapun proses penerapan metode qir'ah dalam pembelajaran bahasa Arab MTsN 5 Kediri terdiri dari:

### 1) Persiapan dan Perencanaan

Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Kediri seperti guru melaksanakan observasi awal pada siswa kelas VII D. Setelah itu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan di sampaikan kepada murid agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan Pendidikan. Melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode

pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, LCD proyektor, papan tulis dll. Oleh karena itu dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Kediri tersusun dengan baik. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan qowaid wa tarjamah
- b) Menyiapkan lembar KKM sebagai tolak ukur keberhasilan hasil belajar
- c) Menyiapkan instrumen penilaian, yaitu soal, kunci jawaban dan pedoman pensekoran sebagai alat uji pencapaian kompetensi
- d) Menyiapkan sumber/bahan/alat yang akan digunakan, yaitu berupa PPT video pembelajaran, alat peraga berupa gambar/foto, dan permainan bahasa berupa kartu kalimat/kata
- e) Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu lembar observasi terstruktur

## 2) Tindakan

Adapun langkah ke-dua peneliti melakukan beberapa Tindakan seperti berikut ini:

- a) Guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok
- b) Guru membagi Potongan kertas kepada masing-masing kelompok

- c) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk menemukan makna kata/kalimat sesuai materi yang dipelajari yaitu tentang من يوميات الأسرة
- d) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mencari makna kata/kalimat dengan diskusi kelompok
- e) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan materi dan guru mengklarifikasi

### 3) Pengamatan

Adapun langkah selanjutnya peneliti melakukan beberapa pengamatan diantaranya :

- a) Mengamati **keaktifan** masing-masing peserta didik dengan memberikan contereng (√) pada lembar observasi terstruktur
- b) Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam **diskusi** kemampuan masing-masing dengan memberikan contereng (√) pada lembar observasi terstruktur
- c) Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam **presentasi** dengan memberikan contereng (√) pada lembar observasi terstruktur
- d) Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam **kerjasama** dengan memberikan contereng (√) pada lembar observasi terstruktur
- e) Mencatat **nilai perolehan hasil belajar**

### 4) Refleksi

Merefleksikan hasil pengamatan terstruktur untuk dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan siklus berikutnya

### 5) Pengumpulan data

Adapun dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari siswa kelas VII D yang berjumlah 41 orang,

### 6) Observasi Awal

Setelah melakukan pengumpulan data penulis melaksanakan beberapa pengamatan kepada peserta didik yaitu kelas VII D dengan melaksanakan beberapa prosedur diantaranya :

- a) Observasi perilaku sikap spiritual dan social

**Tabel. 5**

**Pendapat responden tentang perilaku sikap spiritual dan sosial**

NO	PERNYATAAN	Frekuensi		Presentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya menyontek saat mengerjakan tugas.	5	10	33 %	66 %
2	Saya mengerjakan tugas sendiri.	9	6	60 %	40 %
3	Saya mengajukan diri maju ke depan untuk menjawab pertanyaan guru.	7	8	46 %	53 %
4	Saya menyapa saat bertemu guru dan teman dengan mengucapkan salam saat di sekolah maupun di luar sekolah	13	2	86,6 %	13,3%
5	Saya mampu berkomunikasi dengan teman dan guru saat disekolah maupun di luar sekolah.	12	3	80 %	20 %
	Jumlah	15	15	100%	100%

Sumber data : angket

b) Observasi wawancara

Berupa pemberian angket kepada siswa yang dilaksanakan pada akhir bulan Mei 2022. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel. 6**

**Pendapat responden tentang penerapan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 Kediri sudah di terapkan**

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Sudah diterapkan	11	73 %
2	Cukup diterapkan	4	26,6 %
3	Kurang diterapkan	-	-
4	Tidak diterapkan	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber data : Angket No 1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 18 atau 43,9% peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjawab sudah diterapkan, artinya bahwa penerapan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri sudah diterapkan. Sedangkan 23 atau 56,0% peserta didik menjawab cukup diterapkan, artinya bahwa penerapan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri cukup diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

**Tabel. 7**

**Pendapat responden tentang penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII MTsN 5 Kediri**

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat baik	13	86,6 %
2	Baik	2	13,3 %
3	Kurang baik	-	-
4	Tidak baik	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber data : Angket No 2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 11 atau 26,8% peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjawab sangat baik, artinya bahwa penggunaan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri sangat baik. Sedangkan 30 atau 73,1% peserta didik menjawab baik, artinya bahwa penggunaan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri cukup diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

**Tabel. 8**  
**Pendapat responden tentang kemampuan berbahasa setelah belajar menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* di kelas VII MTsN 5 Kediri**

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat baik	10	66,6 %
2	Baik	4	26,6 %
3	Kurang baik	1	6,6%
4	Tidak baik	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber data : Angket No 3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 10 atau 24,3% peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjawab sangat baik, artinya bahwa kemampuan berbahasa setelah belajar metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri sudah sangat baik. Sedangkan 30 atau 73,3% peserta didik menjawab baik, artinya bahwa kemampuan berbahasa setelah belajar menggunakan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri baik. Dan 1 atau 2,43% peserta didik menjawab kurang baik, artinya bahwa kemampuan

berbahasa setelah belajar menggunakan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kurang baik. Kesimpulan table di atas diketahui bahwa 73,3% kemampuan berbahasa setelah belajar menggunakan metode *qowaid wa tarjamah* baik terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

**Tabel. 9**

**Pendapat responden tentang pengaruh penerapan metode *Qowaid Wa Tarjamah* terhadap kemampuan berbahasa Arab dalam bidang studi Bahasa Arab di kelas VII MTsN 5 Kediri**

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat berpengaruh	9	60 %
2	Berpengaruh	4	26,6 %
3	Kurang berpengaruh	1	6,6 %
4	Tidak berpengaruh	1	6,6 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber data : Angket No 4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 12 atau 29,2% peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjawab sangat berpengaruh artinya bahwa pengaruh penerapan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri sangat berpengaruh. Sedangkan 27 atau 65,8% peserta didik menjawab berpengaruh, artinya bahwa pengaruh penerapan metode *qowaid wa tarjamah* dalam bidang studi bahasa Arab di kelas VII D MTsN 5 kediri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

## 7) Pelaksanaan proses pembelajaran

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 5 Kediri terdiri dari Pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

**b. Analisis Hasil Belajar**

Adapun hasil awal penilain proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas VII D MTsN 5 kediri sebelum pelaksanaan siklus I dan II adalah nilai tidak tuntas dalam pra siklus adalah  $6 \times 100\% = 40\%$ , sedangkan nilai tuntas adalah

$$\frac{9}{15} \times 100\% = 60\%.$$

Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam bidang studi bahasa Arab di MTsN 5 Kediri adalah 75. Sehingga dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai yang belum tuntas ada 29,9% dari 41 siswa.

**2. Kegiatan Siklus I**

**Pelaksanaan proses pembelajaran**

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 5 Kediri terdiri dari Pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Diketahui bahwa presentase nilai

tidak tuntas adalah  $\frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$ , sedangkan presentase nilai

tuntas adalah  $\frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$ .

**3. Kegiatan Siklus II**

**a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 5 Kediri terdiri dari Pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

**b. Analisis Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran pada siklus II peserta didik juga melaksanakan praktek membaca secara individu dengan mengacu pada beberapa krietria penilaian dan diperoleh nilai peserta didik.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase nilai tidak tuntas adalah  $\frac{1}{15} \times 100\% = 6,6\%$ , dan presentase nilai tidak

15

tuntas adalah  $\frac{14}{15} \times 100\% = 93,3\%$

15

Setelah melaksanakan tes membaca peserta didik melakukan evaluasi dengan perolehan nilai diketahui bahwa presentase nilai tidak tuntas adalah

$\frac{2}{15} \times 100\% = 13,3\%$ , dan presentase nilai

tuntas adalah  $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,6\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

15

presentase kenaikan peserta didik dalam penerapan metode *qowaid wa tarjamah* dalam meningkatkan maharah qiro'ah (ketrampilan membaca) telah mengalami peningkatan.

## Penutup

Dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik kesimpulannya dari uraian-uraian pembahasan terdahulu.

1. Penerapan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam meningkatkan maharah qiro'ah (ketrampilan membaca) pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII D MTsN 5 Kediri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran. Dan setelah menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dari responden yang mengatakan sudah diterapkan ada 18 orang atau 43,% dan yang mengatakan cukup diterapkan ada 23 orang atau 56,0%
2. Peningkatan maharah qiro'ah ketrampilan membaca) siswa dalam bidang studi bahasa arab dengan menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa baik dengan menggunakan metode tarjamah dalam pembelajaran bahasa arab.
3. Kemampuan berbahasa setelah belajar menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dari responden yang mengatakan sangat baik ada 10 responden atau

24,3%, sedangkan yang mengatakan baik ada 30 responden atau 73,3%, dan yang mengatakan kurang baik ada 1 responden atau 2,43%.

4. Pengaruh penerapan metode *Qowaid Wa Tarjamah* terhadap ketrampilan membaca siswa dalam bidang studi bahasa arab setelah menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dari responden yang mengatakan sangat berpengaruh ada 12 responden atau 29,2% dan yang mengatakan berpengaruh 27 responden atau 65,8% dan yang mengatakan kurang berpengaruh ada 1 orang atau 2,43% sedangkan yang mengatakan tidak berpengaruh 1 responden atau 2,43%.

### Daftar Pustaka

- Mukhoyyaroh, 2020, *Metode Membaca Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya:Pustaka Media Baru
- M.Hosnan, 2014, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Daryanto, 2013, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Sani, 2015, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum. 2013*, Jakarta: Bumi Aksara

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 4, Desember 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>